

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Roger Fowler memberikan pengertian mengenai wacana sebagai komunikasi lisan atau juga berupa tulisan yang dipandang dari sudut pandangan mengenai kepercayaan, memiliki kategori dan nilai, dan mewakili perspektif tentang dunia, organisasi, dan pengalaman. Menurut J. S. Badudu analisis wacana didefinisikan sebagai kumpulan kalimat yang saling berhubungan dan menghubungkan teori. sehingga menghasilkan satu kesatuan yang berbentuk makna pada sebuah kalimat tersebut.¹

Analisis wacana merupakan sebuah analisis yang pusat perhatiannya ada pada tata bahasa dan koheresi antar kalimat yang selaras, sehingga bisa terbentuk suatu makna. Secara sederhana analisis wacana mempunyai pengertian sebagai bidang yang menyelidiki bagaimana pesan terstruktur dalam komunikasi.² Tidak hanya mengetahui bagaimana isi suatu berita, Namun, kita juga dapat mengetahui bagaimana pesan dapat disampaikan dengan menganalisis wacana.

2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Analisis wacana kritis memiliki definisi menjadi bentuk yang diupayakan yang menjelaskan isi suatu teks yang ada pada jenis suatu fenomena sosial yang bertujuan guna agar bisa untuk tahu akan beberapa kepentingan-kepentingan yang ada pada dalamnya. Secara umum, analisis wacana mempunyai tujuan untuk memahami wacana secara universal dan representatif, tetapi pada

¹ Deddy Hidayat N, “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang 2011), 2.

² Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 48.

kenyataannya penerapan dan produksi wacananya semakin rumit dan beragam.³

Menurut Van Djik, analisis wacana mempunyai dimensi-dimensi dan tingkatan-tingkatan tersendiri. Dimensi dan tingkatan tersebut membuat proses sebuah analisis menjadi lebih luas, berawal dari analisis tingkat deskripsi struktur dan kemudian menjadi analisis fungsional. Dalam hal ini ditegaskan bahwa sebuah wacana tidak seharusnya dipandang sebagai teks semata, bisa juga sebagai hasil produksi bahasa dan juga sebagai sebuah objek yang mengoperasikan fungsi-fungsi tertentu.⁴

Menurut Van Djik, wacana sendiri saja tidak cukup apabila jika hanya berpusat pada jenis analisis teks karena teks berasal dari karya sebelumnya. Karya Van Djik mencakup analisis wacana dengan berbagai tingkatan yang dimana masing-masing tingkatan tersebut harus saling mendukung. Berikut tingkatan yang telah dibagi oleh Van Djik :

- a.) Sejenis makna umum dari sebuah runtutan teks yang mudah dipahami menggunakan cara mengamati suatu topik yang ada pada teks disebut dengan struktur makro. Dalam beberapa kasus, tema wacana dapat mencakup aspek tertentu dari peristiwa tertentu.
- b.) Kompleksitas teks terdiri dari superstruktur. Dalam kebanyakan kasus, struktur dan komponen wacana akan disusun secara keseluruhan dalam teks.
- c.) Pada struktur mikro sendiri sudah mengacu pada wacana yang proses pengamatannya dilakukan melalui analisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, dan elemen lainnya.⁵

³ Dewi Ratnaningsih, “*Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*”, (Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2019), 18-19.

⁴ Dewi Ratnaningsih, “*Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*”, (Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2019), 18-19.

⁵ Eriyanto, “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*”, (LKiS: Yogyakarta), 259-273.

Struktur wujud dari bentuk menegnai wacana Van Djik dapat dilihat melalui pengembaran dengan ditunjukkan pada berikut:

1. Teks

a. Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro adalah representasi umum dari bentuk teks yang dapat dipahami berdasarkan subjeknya. Menurut Teun A. Van Djik mungkin untuk memperkuat tema yang ada dalam teks atau wacana dengan memasukkannya ke dalam subtema lain.

b. Superstruktur (Skematik)

Superstruktur, juga disebut skematik, ialah gambaran teks yang teratur yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Penulis biasanya menekankan aspek tertentu dari pesan, selama penyampaian, baik diawal, tengah, maupun akhir teks.⁶

- 1.) Lead adalah pengantar dari sebuah ringkasan yang ada pada teks sebelum masuk ke inti pesan secara lebih dalam.
- 2.) Story adalah salah satu bagian dari superstruktur yang memiliki gambaran dari keseluruhan isi dalam teks tersebut.

c. Struktur Mikro

1.) Semantik yaitu bidang yang menyelidiki makna bahasa atau bisa dengan disebut semantik, terdiri pada tiga komponen semantik berikut:

- a.) Latar ialah berupa jenis gambaran dari suatu kisah yang diperuntukkan guna menyampaikan sebuah pesan kabar. Pada Simantik latar biasanya mengacu pada peristiwa yang sudah lampau atau saat ini.
- b.) Detail merupakan paparan suatu pesan atau informasi yang telah diutarakan

⁶ Indri Sri Rahayu, "Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Wacana Teun A. Van Djik Pada Akun Instagram @amathdt), *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 41.

pada orang dengan tujuan menunjukkan citra diri yang baik.

c.) Maksud ialah sesuatu penjelasan dari hal tersebut.⁷

2.) Sintaksis

a.) Bentuk kalimat ialah sintaksis yang berkaitan dengan pikiran logis merupakan bentuk kalimat. Biasanya menggambarkan bagaimana bentuk kalimat dalam sebuah rangkaian.

b.) Koherensi merupakan ikatan yang ada dalam sebuah kalimat yang dapat dipelajari dengan adanya sebuah kata penghubung.

c.) Kata ganti, kata yang tujuannya untuk melakukan kecurangan yang diperuntukkan pada komunikator untuk maksud guna mengekspos posisi seseorang yang ada pada kalimat tersebut.⁸

3.) Stalistik merupakan *style*, atau biasa disebut dengan gaya. Yaitu sebuah tata cara yang digunakan sebuah kata atau bahasa yang biasanya digunakan oleh seseorang sebagai wadah atau sarana untuk menyampaikan maksud dari isi pesan tersebut.

4.) Retoris, sebuah ungkapan berupa gaya untuk memperlihatkan apa yang ditonjolkan disebut juga retorik. Dalam hal ini, gaya tersebut bisa berupa sajak, ironi dan pengulangan.⁹

a.) Grafis dalam hal ini ialah suatu bagian yang digunakan untuk memverifikasi

⁷ Eriyanto, “*Analisis Wacana Pengantar Analisa Teks Media*” (Yogyakarta: LKiS, 2011), 238.

⁸ Indri Sri Rahayu, “Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Akun Instagram @amathdt), *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 46.

⁹ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 83.

apa yang telah ditekankan pada suatu teks.

- b.) Metafora ialah sebuah hiasan atau ornamen yang biasanya digunakan oleh wartawan sebagai landasan untuk berpikir atau sebagai pembenar dari suatu gagasan tertentu kepada khalayak umum. Ornamen yang digunakan biasanya berupa peribahasa, ungkapan, petuah, kata-kata kuno, pepatah, dan juga dalil dari ayat-ayat suci.¹⁰

2. Kognisi Sosial

Pada dasarnya teori dari Teun A. Van Dijk berbicara tentang struktur teks dan bagaimana teks tersebut dibuat. Kognisi sosial ini adalah salah satu analisis yang ada didalam bentuk dari analisis wacana mengenai Teun A. Van Dijk. Cara produksi mengenai suatu teks berita yang dimana hal tersebut melibatkan kognisi individu dari penulis tersebut (pembuat wacana) disebut dengan kognisi sosial. Analisis kognisi sosial biasanya dilakukan melalui daftar pertanyaan yang ditujukan secara langsung kepada pembuat wacana dengan harapan hasilnya akan lebih memperjelas bagaimana suatu wacana tersebut diproduksi dan konteks apa saja yang mempengaruhinya.

Dalam memahami produksi sebuah media, menurut Teun A. Van Dijk harus dilakukan dengan cara meneliti proses yang digunakan untuk membuat teks. Dalam kebanyakan kasus, proses terbentuknya suatu teks tidak hanya mencakup cara teks dapat dibentuk, tetapi juga Namun, Proses ini biasanya mencakup bagaimana suatu peristiwa disimpulkan dan ditafsirkan, yang akhirnya diartikan oleh kreator.¹¹

3. Analisis Sosial

Teun A. Van Dijk mengembangkan analisis ketiga, analisis sosial. Salah satu jenis dari bentuk

¹⁰ Eriyanto, “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*” (Yogyakarta: LKiS, 2011), 259.

¹¹ Eriyanto, “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*”, (LKiS: Yogyakarta), 259-273.

wacana yang membesar dan meluas di khalayak masyarakat adalah analisis ini. Dalam hal ini, penelitian teks harus dilakukan melalui analisis interekstual, yang melihat bagaimana wacana dibuat dan disusun ke dalam masyarakat. Salah satu aspek penting dari analisis sosial ini adalah menunjukkan suatu makna yang telah dialami secara bersama. Selain itu terdapat proses kekuasaan dan akses memengaruhi diskusi, menurut dua poin penting dari analisis ini. Teun A. Van Dijk menyatakan bahwa praktik kekuasaan dapat berasal dari suatu kelompok atau dari anggota kelompok lain.

Kekuatan biasanya berasal dari sumber berharga, seperti uang dan pengetahuan. Teun A. Van Dijk memahami kekuasaan yang berbentuk persuasif yang berupa sebuah perlakuan yang secara tidak langsung bisa mendominasi serta mempengaruhi mental.

Akses mempengaruhi wacana, dalam hal ini Teun A. Van Dijk sangat memperhatikan akses yaitu bagaimana suatu akses dapat terjadi di setiap kelompok dalam masyarakat. Kelompok yang memiliki kekuasaan biasanya memiliki akses yang lebih besar daripada kelompok yang tidak memiliki kekuasaan sama sekali. Oleh sebab itu, orang-orang yang memiliki kekuasaan bisa mendapatkan kesempatan lebih besar untuk bisa akses terhadap media, hal tersebut tentu bisa dijadikan kesempatan untuk mempengaruhi mental masyarakat dengan kesempatan yang besar pula.¹²

B. Kajian Teori

1. Pesan Dakwah

a. Definisi Pesan Dakwah

Untuk mewujudkan tujuan komunikasi, pesan ialah ucapan atau ungkapan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak. Pada hakikatnya pesan merupakan hal yang mempunyai sifat abstrak, dan hanya ketika seseorang menerima pesan dalam bentuk

¹² Eriyanto, “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*”, (LkiS: Yogyakarta), 259-273.

lambang atau simbol, suara, visual, mimik, dan gerak-gerik, antara lain, pesan akan menjadi konkret. Pesan ialah ucapan dai kepada mad'u.¹³

Kata dakwah sendiri dalam bahasa Arab, berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyambut, dan juga menyeru. Dilihat dari segi bahasa kata "*da'wah*" memberikan arti untuk ajakan, seruan, atau panggilan. Wujud dari bentuk mengenai perkataan tersebut disebut juga dengan *mashdar*. Dalam arti luas, dakwah berarti menyampaikan ajaran Islam, menyeru untuk bertindak baik, serta menghindari tindakan yang dilarang dan jelek. Adapun pengertian dakwah dari segi susunan kata, para ahli memiliki pemahaman masing-masing mengenai pengertian dakwah. Menurut Toha Yahya Qomar, dakwah ialah sesuatu yang bisa menggerakkan individu kepada ajaran agama Islam yang kemudian melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* guna agar bisa menuju kesenangan yang ada di dunia dan juga di akhirat. Pada dasarnya dalam sebuah proses dakwah harus memuat tiga unsur yakni, *pertama* ada yang menyampaikan pesan, *kedua* ada informasi yang disampaikan, *ketiga* ada yang menerima pesan.¹⁴

Pesan dakwah ialah sesuatu hal yang disampaikan oleh seorang *dai* dalam melakukan kegiatan dakwahnya. Sebagai bentuk mengenali karakter pesan dakwah perlu adanya pembeda antara pesan dakwah dan pesan komunikasi lainnya. Dalam situasi seperti ini, pesan dakwah tidak dapat dibedakan dengan jelas dari ciri-ciri dakwah yang disampaikan secara verbal atau non-verbal. Pesan dakwah memiliki lima ciri. (1) pesan berisikan unsur kebenaran, bahwa dalam setiap pesan dakwah yang disampaikan harus berisi kebenaran. (2) pesan tersebut membawa perdamaian, hal ini menjadi salah satu unsur yang penting serta perlu dilaksanakan. (3) harus sesuai

¹³ Nurani Soyomukti, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 62.

¹⁴ Syamsuddin, "*Pengantar Sosiologi Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2016), 6-7.

dengan prinsip-prinsip umum dan tidak boleh bertentangan, Pesan dalam sebuah dakwah juga harus disampaikan dalam konteks lokal mad'u. (4) memungkinkan bagi *mad'u* (penerima pesan), Kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan untuk menerapkan jenis tuntutan berdasarkan agama dengan sebisa mungkin tidak bertentangan pada syariat Islam dan juga pada nash-nash dalam ajaran agama Islam. (5) memberi apresiasi, toleransi dan juga menghargai terhadap adanya perbedaan dengan lain orang.¹⁵ Untuk menyerukan pesan keagamaan, seorang *dai* diharuskan melakukan dakwah. Ada ruang lingkup dakwah di dalam penyampaian suatu pesan.¹⁶

Pesan dakwah berarti suatu bentuk penyampaian materi yang berupa pesan-pesan dakwah yang bisa mengajak manusia untuk melakukan kebaikan serta menjauhi segala bentuk perbuatan yang bertentangan oleh agama. Istilah pesan dakwah bisa dipergunakan untuk memaparkan isi-isi dakwah yang berupa gambar, kata, lukisan ataupun lainnya yang dimana diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang substansi pesan dakwah dan perubahan gerak geriknya dan juga tindakan mitra dakwah. Istilah pada jenis kata dakwah didalam bahasa Arab adalah *maudlu' al-da'wah*.¹⁷

b. Kategori Pesan Dakwah

Menurut Aboebakar Atjeh, pesan dakwah terbagi menjadi beberapa kategori antara lain :

- a) Pesan dakwah yang memuat akidah dan keyakinan
- b) Pesan dakwah yang memuat kewajiban beragama; berkaitan dengan jenis akhlak

¹⁵ Abdul Basit, "*Filsafat Dakwah*", (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 142-146.

¹⁶ Abdul Basit, "*Filsafat Dakwah*", (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 142-146.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, "*Edisi Revisi Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2004), 272.

- c) Pesan dakwah yang memuat hak dan kewajiban dengan segala rinciannya.¹⁸

Adapun kategori pesan dakwah dari sudut pandang yang lebih luas :

1) Akidah

Akidah biasanya terdiri dari pemahaman dasar dan mendalam tentang keyakinan, kepercayaan, dan keimanan yang kemudian dimanifestasikan dalam tindakan. Akidah seperti pondasi yang kokoh untuk bangunan bagi setiap umat manusia yang mempunyai keyakinan dalam setiap orang. Namun, dalam ajaran yang sudah adad alam agama Islam, akidah memiliki arti yang berarti mempercayai sepenuhnya kepada Allah Swt. yang menjadi pemegang kekuasaan tertinggi serta sebagai pengatur atas apa saja yang terjadi di dunia yang sementara ini.

Salah satu pondasi terkuat bagi setiap umat Muslim adalah rukun iman, yang membantu memperkuat akidah mereka. Hasan al-Benna menyatakan bahwa ada beberapa pertanyaan dalam nilai-nilai akidah yang harus diakui oleh hati, ketentraman jiwa, dan berhasil meyakinkan sepenuhnya.¹⁹ Dalam memahami akidah Islam, enam rukun iman yang paling umum dibicarakan adalah:

- a. Beriman terhadap Allah Swt.
- b. Beriman terhadap malaikat-malaikat Allah Swt.
- c. Beriman terhadap kitab-kitab Allah Swt.
- d. Beriman terhadap rasul-rasul Allah Swt.
- e. Beriman terhadap hari akhir
- f. Beriman terhadap qadha dan qadar

2) Syariah

Syariah adalah salah satu jenis ketentuan yang berasal dari Allah Swt kepada untu para hamba-hambaNya mengenai masalah agama. Pada

¹⁸ Moh. Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2017), 289.

¹⁹ Briliani Rarasati, “Representasi Nilai Akidah Dalam Film”, *Jurnal VoxPop* 1, no 1 (2019): 65.
<https://voxpath.upnjatim.ac.id/index.php/voxpath/article/view/12/11>

dalam yang dikaji *Ushul Fiqih* menjelaskan bahwa hukum Islam dan syariah merupakan kumpulan aturan yang dibuat secara langsung oleh Allah SWT guna mengatur hubungan kepada antar manusia, alam semesta, Tuhannya, dan satu sama lain.²⁰ Dengan adanya hukum, setiap tindakan pasti mempunyai batasan yang perlu untuk diikuti pada setiap orang yang memiliki agama.

Berbicara tentang hukum Islam, ada empat bidang utama, yang termasuk:

- a.) *Ibadah*, memiliki penjelasan terkait dengan hukum yang bisa mengatasi hubungan antara manusia dan Tuhannya, di mana setiap orang harus taat kepada-Nya.
 - b.) *Muamalah*, memiliki penjelasan terkait hukum yang mengatasi hubungan manusia dengan manusia dalam melakukan interaksi di dalam kehidupan keseharian.
 - c.) *Munkahat*, memiliki penjelasan terkait dengan hukum dalam menangani kehidupan manusia dan keturunannya.
 - d.) *Jinayat*, memiliki penjelasan yang berkaitan dengan hukum yang mengatasi lingkungan bermasyarakat yang bisa bertanggung jawab dengan adanya hak di setiap individu. Sehingga hidupnya bisa berjalan dengan aman, damai, bebas, tertib, dan juga terhormat.
- 3) Akhlak

Akhlak memiliki definisi yang sangat luas, tidak hanya sebatas etika atau moralitas. Istilah moral ditambahkan ke istilah akhlak dan mengacu pada perilaku manusia yang konsisten, yang akhirnya menjadi kebiasaan dan pelaku tidak menyadarinya. Dalam kamus bahasa Arab, kata akhlak adalah bentuk jama' yang berarti *khuluqun* yang didalam bahasa Arab mempunyai arti:

²⁰ Wirnyaningsing Nunung, "Hukum Islam dan Pelaksanaannya di Indonesia", *Jurnal Hukum dan Pembangunan* 31, no 4 (2017): 365, 10.21143/jhp.vol31.n04.1295.

sajiyyatun, tabi'atun, dan 'adatun yang mendefinisikan sifat, norma, dan moralitas.²¹ Perilaku manusia yang dapat dikatakan sebagai akhlak harus memuat dua unsur, pertama melakukan sesuatu secara konsisten. Kedua, perbuatan tersebut benar-benar dilakukan secara sadar dan bebas, tidak ada unsur paksaan.

Dalam pengertian luas, akhlak berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Tuhannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk Tuhan lainnya. Taat dan beriman kepada Allah SWT adalah dua contoh akhlak manusia kepada Tuhannya. serta tidak melakukan apa yang dilarangnya dan juga mematuhi segala bentuk perintahnya. Menghargai dan membantu satu sama lain adalah akhlak manusia. Namun, ada berbagai macam akhlak yang dimiliki oleh makhluk Tuhan, seperti merawat tumbuhan dengan sabar dan sepenuh hati. Semua hubungan akhlak tersebut dapat menghasilkan ibadah dengan izin dan ridha Allah Swt jika dilakukan dengan niat yang baik.²²

c. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah menggabungkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. keseluruhan Al-Qur'an dan hadis untuk setiap umatnya. Kedua hal tersebut adalah teks tertulis. Sangat penting bagi seorang dakwah untuk memiliki pengetahuan yang mendalam agar mereka dapat mengartikan pesan dengan tepat. Hal ini dilakukan untuk mencegah pelaku dakwah salah memahami pesan dakwah dalam Al-Qur'an dan hadis. Mushaf adalah teks lengkap dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam 'Ustmani tidak mengalami perubahan apapun sampai saat ini. Hal ini juga berlaku

²¹ Ahmad Sanan, "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Konseprualisasi Pendidikan Dasar Islam", *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no.2 (2018), 100. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/download/658/475>

²² Ahmad Sanan, "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Konseprualisasi Pendidikan Dasar Islam", *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2, No. 2, 209.

untuk hadis-hadis yang telah dibukukan tentang Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, pesan dakwah yang berasal dari ayat Al-Qur'an dan hadis harus berasal dari sumber yang tepat.

'Abd al-Karim Zaidan menjelaskan bahwa, ciri-ciri pesan dakwah dibagi menjadi lima anatar lain :

- 1) Langsung dari Allah Swt. (*Annahu min 'indillah*)
- 2) Meliputi semua bidang kehidupan (*al-syumul*)
- 3) Bersifat biasa yang artinya berlaku untuk seluruh manusia (*al-'umum*)
- 4) Ada timbalbalik pada tiap perbuatan (*al-jaza 'fi al-Islam*)
- 5) Seimbang antara kenyataan dan kenyataan (*al-mitsaliyyah wa al-wa-qi'iyah*)²³

d. Fungsi dan Manfaat Pesan

1. Fungsi Pesan

Para pelaku dakwah (*dai*) harus memahami beberapa fungsi dakwah lainnya. Materi pesan merupakan pedoman yang harus diperhatikan oleh para *dai*. Karena hal tersebut mengarah kepada aktivitas dalam berjalannya sebuah proses dakwah sekaligus merupakan makna kompetensi atau kemampuan yang harus disampaikan kepada *dai*. Materi dakwah menjadi suatu alat evaluasi yang perlu kuasai bagi seorang *dai*.

2. Manfaat Pesan

Materi pesan adalah alat atau wadah memiliki kebenaran, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dakwah. Materi pesan dakwah bermanfaat bagi seorang dai karena dapat membantu mencapai tujuan dan membentuk kepribadian mad'u lebih baik daripada mengelolanya. Selama ceramah dai, itu juga menjadi fokus utamanya.

Proses dakwah akan berjalan lebih terarah jika ada persiapan materi dakwah yang lebih matang. Materi dakwah yang disampaikan oleh *dai*

²³ Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2017), 291-291.

harus jelas dan mudah dipahami agar lebih menarik perhatian *mad'u*.²⁴

e. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Pesan dakwah bersumber terdiri dari 2 yaitu: Al-Qur'an dan hadis; keduanya digunakan sebagai sumber yang ditamakan pada proses dakwah, meskipun keduanya juga dapat disebut sebagai pesan tambahan. Berikut jenis-jenis pesan dakwah:

1) Ayat-ayat Al-qur'an

Berupa wahyu lengkap yang diturunkan secara langsung oleh Allah Swt melalui malaikat-Nya disebut dengan al-qur'an. Yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Kandungan kitab-kitab terdahulu, seperti Kitab Taurat yang ditunjukkan untuk kepada Nabi Musa AS, dapat dipahami oleh mereka yang mempelajari Al-Qur'an. Kitab Injil yang ditunjukkan untuk Nabi Isa AS, dan Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS.

Seseorang yang membaca surat al-fatihah, yang disebut sebagai ringkasan Al-Qur'an, biasanya dapat memahami isi dalam Al-Qur'an. Ada tiga bahasan pokok yang terdapat dalam surat al-fatihah yang disebut sebagai komponen utama dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Al-Qur'an menyebutkan ajaran-ajaran penting tersebut secara menyeluruh, dan hadis menjelaskan setiap detailnya. Ketika Anda menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana dakwah, Anda harus mematuhi beberapa prinsip moral berikut:

- a. Dalam membaca dan menulis ayat Al-qur'an diharapkan teliti dan juga benar, apabila ada kelebihan atau kekurangan dalam tanda baca dalam tulisan atau pelafalan (*tajwid*), hal itu bisa mengubah arti dari ayat Al-qur'an tersebut.
- b. Penulisan ataupun pelafalan ayat-ayat Al-qur'an lebih baik disertakan dengan terjemahannya. Hal

²⁴ Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2016) 56-57.

tersebut dilakukan agar memudahkan *dai* dalam memahami arti dari ayat Al-qur'an.

- c. Para *dai* dianjurkan untuk membaca *basmallah* dan *ta'awwudh* terlebih dahulu sebelum membaca Al-qur'an.
- d. Sebelum memegang dan melafalkan ayat Al-qur'an sebaiknya bersuci terlebih dulu. Penulisan Al-qur'an sebaiknya ditulis pada lembar kertas yang tidak diletakkan ditempat bawah, kotor ataupun mudah terinjak.²⁵

2) Hadis Nabi Muhammad Saw.

Hadis mencakup berbagai yang berketerkaitan mengenai Nabi Muhammad Saw., termasuk tindakan, perkataan, sifat, ketetapan, dan karakteristik fisiknya. Pelaku dakwah (*dai*) dapat mengetahui seberapa sahih sebuah hadis dengan mengutip hasil penelitian dan penilaian dari para ulama hadis. Dengan jumlah hadis yang begitu banyak, maka tidak gampang untuk meneliti hadis-hadis tersebut secara satu per satu bahkan sulit jika harus dihafalkan semuanya. Berikut etika yang wajib diperhatikan oleh para pelaku dakwah dalam mengutip hadis Nabi antara lain :

- a) Penulisan dan pengucapan hadits wajib benar dan sesuai. Salah dari satu keduanya dapat mengubah arti atau makna sebenarnya.
 - b) Penulisan maupun pengucapan hadis lebih baik disertakan dengan terjemahannya. Hal tersebut untuk memudahkan pelaku dakwah dalam mengerti akan hadis tersebut.
 - c) Pelaku dakwah dianjurkan mengutamakan hadits-hadits yang berkualitas.²⁶
- ## 3) Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad Saw.

Sahabat Nabi Muhammad SAW. hidup di zamannya, bertemu dengannya, dan percaya padaNya. Karena mereka sangat dekat satu sama

²⁵ Ali Aziz, "Ilmu Dakwah Edisi Revisi", (Jakarta: Kencana, 2004), 319-320.

²⁶ Ali Aziz, "Ilmu Dakwah Edisi Revisi", (Jakarta: Kencana, 2004), 321.

lain dan bahkan mengalami proses belajar secara langsung dengan Nabi Muhammad Saw, pendapat para sahabat nabi ini biasanya memiliki nilai yang lebih tinggi. Ada dua persahabatan didalam persahabatan Nabi Muhammad Saw. yakni sahabat junior dan sahabat senior. Bisa dikatakan sebagai sahabat senior karena dilihat dari perjuangan serta kedekatannya dengan Nabi Muhammad Saw. saat masuk Islam. Dan bisa dikatakan sebagai sahabat junior karena dilihat dari perkataannya yang ada didalam kitab-kitab hadis. Adapun etika yang harus diperhatikan saat mengutip pendapat para sahabat antara lain :

- a) Sejalan pada ajaran Al-qur'an dan hadis
 - b) Diharapkan dapat menyertakan sumber rujukan
 - c) Perlu menyertakan nama sahabat yang dikutip
- 4) Pendapat Para Ulama

Ulama ialah sebutan bagi seorang individu yang mempunyai ilmu pengetahuan tinggi dan juga secara mendalam. Seorang ulama haruslah beriman, dengan melakukan pemahaman terhadap ilmu secara mendalam dan bisa juga berpegang teguh kepada Al-qur'an dan hadis. Pendapat para ulama memiliki perbedaan, pertama pendapat yang sudah disetujui disebut al-muttafaq, dan kedua pendapat yang masih berselisih disebut al-mukhtalaf fih.²⁷

- 5) Kisah dan Pengalaman Teladan

Pada ajaran agama Islam, ada terdapat cerita terdahulu yang dapat digunakan untuk pesan dakwah. Pada kisah nabi dan rasul adalah yang terbaik dari semua kisah. Namun, kisah-kisah lokal juga dapat berfungsi sebagai contoh dakwah.

Pelaku dakwah harus berupaya memudahkan kesulitan *mad'u* saat ada *mad'u* yang sulit untuk mencerna konsep dakwah dari dirinya. Ketika ada *mad'u* yang meragukan pesan dakwah yang disampaikan oleh *dai*, alangkah baiknya *dai*

²⁷ Ali Aziz, "Ilmu Dakwah Edisi Revisi", (Jakarta: Kencana, 2004), 322-323.

mencari titik terang yang dapat menegaskan argumennya dengan menceritakan akan dari pengalamannya yang asli dan nyata seseorang yang relevan dengan topik diskusi. Dengan menggunakan cara tersebut biasanya *mad'u* akan lebih memahami dan menerima sehingga moral nasihat dalam dakwah dapat sampai ke hati para *mad'u*.²⁸

2. Media Sosial

a. Definisi Media Sosial

Secara istilah media sosial berasal dari dua kata yakni “*media*” dan “*sosial*”. Kata “*media*” memiliki arti sebagai sarana teknologi atau alat untuk komunikasi. Sedangkan kata “*media*” diartikan sebagai sebuah golongan yang mencakup aktivitas sosial di mana orang berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, media sosial dapat didefinisikan sebagai media online yang digunakan untuk membantu orang berinteraksi satu sama lain. Ini termasuk blog, wiki, dan mikroblog, serta jurnal online lainnya. Karena media sosial sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, kehidupan bermasyarakat saat ini tidak mungkin tanpanya.²⁹

Cara sosial media berfungsi sama seperti sistem komputer. Media sosial memiliki 3 bentuk sosial, yaitu pengenalan, hubungan komunikasi, dan kerjasama. Bentuk-bentuk ini serupa dengan cara komputer bekerja, yang dapat membangun sistem antara individu satu sama lain dan dengan masyarakat secara keseluruhan. Menurut beberapa ahli, ini adalah beberapa definisi media sosial:

1. Menurut Shirky, media sosial mempunyai pengertian sebagai alat yang bisa mempermudah kegiatan masyarakat dalam berbagi, bisa bekerjasama antara satu sama lainnya, juga bisa mengerjakan kegiatan bersama-sama diluar spektrum institusional ataupun organisasi.

²⁸ Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah Edisi Revisi*”, (Jakarta: Kencana, 2004), 362.

²⁹ Desi Anggraeni, “Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Penyelesaian Pesan Dakwah”, *Skripsi* (UIN Raden Lampung, 2019), 23. <https://repository.radenintan.ac.id/9340/1/SKRIPSI%2011.pdf>

2. Menurut Body, media sosial mempunyai pengertian sebagai sebuah kumpulan perangkat lunak yang didalam ruangnya bisa digunakan untuk tempat perkumpulan sebuah khalayak maupun individu. Selain untuk perkumpulan, juga bisa berkomunikasi antara satu sama lain, berbagi, dan saling berkolaborasi.
 3. Menurut Mandibreggh, media sosial mempunyai pengertian sebagai media yang didalam ruangnya memuat kolaborasi anantara beberapa pengguna dan menghasilkan sebuah konten menarik, hal ini biasa disebut dengan *content creator*.³⁰
- b. Karakteristik Media Sosial

Beberapa ketentuan pada social media dibagi menjadi beberapa bagian; berikut adalah penjelasan tentang masing-masing karakteristik media sosial:

1. Jaringan (*network*)

Pada bidang teknologi, jaringan juga dikenal sebagai *network* adalah infrastruktur yang menghubungkan dua perangkat, yaitu berupa perangkat keras (*hardware*) lainnya dan juga computer

2. Informasi (*information*)

Salah satu atribut paling penting dalam media sosial adalah informasi. Ada perbedaan dalam hal ini, tidak serupa dengan media-media lain yang ada di internet. Biasanya para pengguna internet membuat kreasi tersendiri terhadap identitasnya, memproduksi sebuah konten, serta juga melakukan interaksi dengan informasi yang didapat. Informasi-informasi tersebut bisanya diproduksi, dikonsumsi, dan dipertukarkan langsung oleh masing-masing individu.

3. Arsip (*archive*)

Arsip adalah karakter yang berisi penjelasan tentang data yang telah disimpan dan dapat diakses melalui perangkat mana pun.

³⁰ Rulli Nasrullah, “*Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 8-11.

4. Interaksi (*interactivity*)

Pengguna media sosial dan perangkat teknologi yang digunakan berinteraksi satu sama lain. Kehadiran teknologi sekarang masuk akal dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa ditinggalkan.

5. Simulasi Sosial (*simulation of society*)

Ketika pengguna berinteraksi dengan orang lain melalui antar muka social media, ada dua situasi yang mereka alami. Pertama, wajib ada koneksi antara pengguna untuk berada diruang siber, yaitu dengan melakukan *login* ke jenis aplikasi pada jenis social media dengan melengkapi *username* dan juga *password* anda. Kedua, terkadang para pengguna media sosial secara terang-terangan memberitahu identitas diri mereka sekaligus mengarahkan agar individu tersebut (pengguna media sosial lain) mengidentifikasi dirinya didunia virtual.

6. Konten Oleh Pengguna (*user generated content*)

Semua konten media sosial yang dibuat oleh pengguna menunjukkan kontribusi pengguna.³¹

3. Instagram

a. Definisi Instagram

Instagram memiliki asal kata “*insta*” berarti instan, sedangkan itu pada kata “*gram*” berasal dari kata telegram yang berperan untuk menyampaikan suatu informasi kepada sebuah komunitas dengan cara cepat. Kata instan sendiri sama dengan kamera sejenis polaroid terkenal dengan nama “*foto instan*” dimana pada saat itu media sosial Instagram bisa memamerkan foto secara instan yang sama halnya seperti kamera polaroid. Instagram dapat diakses dengan cara disambungkan melalui jaringan internet.³²

³¹ Rulli Nasrullah, “*Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

³² Neng Dwi Kurnia, Riche Cynthia Johan, Gema Rullyana, “*Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di Upt Perpustakaan Itenas*”, Vol. 8, No.1 (2018), 6.

Instagram ialah salah satu aplikasi online yang sangat tenar dan hampir diakses oleh seluruh kalangan di berbagai penjuru dunia. Melalui media Instagram ini, pengguna bisa dengan sesuka hati mengambil foto dan video, yang kemudian bisa disimpan ataupun dibagikan ke berbagai layanan jaringan sosial.³³

b. Fitur-Fitur Instagram

1) *Home Page*

Pada beranda atau pada halaman pertama yang utama disebut dengan *home page* dimana dapat memuat hasil berupa foto-foto dan video oleh berasal dari para pengguna aplikasi Instagram lain yang telah terdaftar di menu “*diikuti*” yang ada diprofil kita.

2) *Comment*

Comment ialah salah satu fitur yang ada didalam Instagram yang berarti komentar. Kita bisa memberikan komentar di foto maupun video orang lain sesuai dengan keinginan kita, hanya dengan menekan tulisan komentar yang ada dibawah foto ataupun video yang ingin diberi komentar.

3) *Caption*

Caption ialah sebuah kata-kata, deskripsi, penjelasan ataupun keterangan yang ada pada sebuah postingan baik foto maupun video. Kita juga bisa memberikan caption pada foto maupun video yang akan di unggah ke Instagram.

4) *Explore*

Explore ialah salah satu fitur yang menampilkan foto dan video populer yang mendapat *like* banyak dari pengguna-pengguna Instagram. Konten-konten yang muncul di Instagram *explore* biasanya berdasarkan konten yang kita sukai, seperti suka melihat dan mencari konten *meme* maka akan muncul postingan *meme* dari berbagai akun.³⁴

³³ Bimo Mahendra, “Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram”, *Visi Komunikasi* 16, no. 1 (2017), 6.

³⁴ Neng Dwi Kurnia, Riche Cynthia Johan, Gema Rullyana, “*Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di Upt Perpustakaan Itenas*”, Vol. 8, No.1 (2018), 6-7.

5) *Like*

Like ialah fitur yang dapat kita gunakan untuk menyukai postingan-postingan dari pengguna lain, hanya dengan menekan tombol *like* yang letaknya dibawah foto atau video tepat diujung kiri (berbentuk hati). Selain itu hanya dengan menekan dua kali pada foto atau video maka secara otomatis kita telah menyukai postingan tersebut tombol *like* seketika berubah menjadi warna merah.

6) *Direct Message (DM)*

DM ialah salah satu fitur Instagram yang bisa kita manfaatkan untuk mengirim sebuah pesan, baik dalam bentuk foto maupun video kepada pengguna lain. Fitur ini terletak di halaman utama pojok kanan atas.³⁵

C. Penelitian Terdahulu

Penulis akan membahas persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam subbab ini. Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mencegah penelitian yang sama dilakukan lagi dan juga sebagai bahan acuan guna untuk penyelesaian penelitian yang dikerjakan oleh peneliti, selain itu juga bisa untuk menjadi bahan referensi. Berikut Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis termasuk yang berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa, pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa Pada E-Paper Analisa Medan Rubrik Surat Pembaca). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan model analisis teks media massa pada rubrik surat pembaca e-paper analisa medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

³⁵ Neng Dwi Kurnia, Riche Cynthia Johan, Gema Rullyana, “*Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di Upt Perpustakaan Itenas*”, Vol. 8, No.1 (2018), 6-7.

struktur makro yang termuat dalam rubrik surat pembaca berupa sebuah keluhan dan tanggapan. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu pada penelitian penulis objek yang diteliti adalah pesan dakwah, sedangkan pada penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah surat pembaca. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.³⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maulida Khasanah, Faris pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan Pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 sampai 9 April 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh wacana pemberitaan kasus penyerangan penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan di liputan6.com. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ke-13 analisis wacana mengenai berita tampak adanya keinginan redaksi liputan 6.com yang lebih berpihak kepada novel sebagai korban yang juga membuat para pembaca lebih memihak kepada korban, hal itu dilakukan dengan memilah kalimat yang dimana kalimat tersebut bisa membuat para pembaca merasa kasihan juga kalimat-kalimat yang membuat pelaku tampak begitu sadis. Hal tersebut juga membuat pihak polri menjadi salah satu bagian yang bersalah karena tidak berhasil menemukan pelaku penyiraman tersebut hingga satu tahun. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis fokus untuk mengetahui pesan dakwah, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada teks berita pada media online. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.³⁷

³⁶ Khairun Nisa, “Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa Pada E-Paper Analisa Medan Rubrik Surat Pembaca)”, Terindeks: Open Journal System (OJS), Vol. IV, No. II (September 2017) 557-564.

³⁷ Maulida Khasanah, “Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan Pada Media

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hera Wahdah Humaira, pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Djik Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis wacana kritis model Teun A. Van Djik tentang pemberitaan pemilih pemula yang dinilai pasif di Republika, edisi 28 Oktober 2016. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu dokumentasi dan telaah isi. Hasil dari penelitian ini, pada pemberitaan surat kabar tersebut berisi tentang pendekatan dan kepribadian model Teun A. Van Djik yang memvisualisasikan tiga aspek penting yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis fokus pada pesan dakwah yang ada di *instagram* NU Online dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Djik, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada bagaimana analisis wacana kritis model Teun A. Van Djik terhadap pemberitaan Pemilih Pemula dinilai pasif yang ada dalam surat kabar Republika edisi 28 Oktober 2016. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Djik.³⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rengganis Citra Cenderamata, Nani Darmayanti pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami analisis wacana kritis pada pemberitaan terkait hijrahnya Mulan Jameela yang di terbitkan oleh empat media daring yaitu liputan6.com, tempo.co, tribunnews.com, dan detik.com. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan isi pada pemberitaan selebriti yang ada di empat media daring yaitu liputan6.com, tempo.co, tribunnews.com dan detik.com. Masing-masing media daring tersebut menyuguhkan topik berita yang sama

Liputan6.com Periode 11 April 2017 Hingga 9 April 2018”, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Yudharta, Pasuruan.

³⁸ Hera Wahdah Humaira, “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Djik Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika”, Jurnal Literasi, Vol. 2, No. 1 (April 2018) 32-39.

dengan cara yang berbeda sesuai dengan ciri khas, motivasi dan idealisme pada masing-masing media. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis wacana kritis Nourman Fairclough. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.³⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Andi Saadillah, Nurul Haeniah pada tahun 2020. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Dalam Cerpen ‘Tukang Dongeng’ Karya Ken Hanggara”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tiga dimensi berupa teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang ada pada cerpen ‘Tukang Dongeng’ karya Ken Hanggara. Hasil dari penelitian ini adalah dimensi kognisi sosial bisa digambarkan dalam sebuah cerpen ‘Tukang Dongeng’ karya Ken Hanggara yang memaparkan kisah pendongeng yang bisa dibilang sepi atau bahkan tidak begitu banyak diminati oleh sebagian orang. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis objek yang diteliti berupa pesan dakwah, sedangkan pada penelitian terdahulu objek yang diteliti berupa cerpen atau cerita pendek. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.⁴⁰

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sinta Kartikasari, pada tahun 2020. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS Ditengah Pandemi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi berita kenaikan iuran BPJS ditengah pandemi yang dikemas dengan teori analisis wacana kritis model Nourman

³⁹ Rengganis Citra Cenderamata, Nani Darmayanti, “Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring”, Jurnal Literasi, Vol. 3, No. 1 (April 2019) 1-7.

⁴⁰ Andi Saadillah dkk, “Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk Dalam Cerpen ‘Tukang Dongeng’ Karya Ken Hanggara”, Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra, Vol. 2, No. 2 (Desember 2020) 80-87.

Fairclough. Hasil penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis mengedepankan wacana sebagai sebuah bentuk interaksi dimana melalui analisis wacana kritis terlihat pemakaian tutur bahasa dan tulisannya adalah sebagai bentuk wujud praktik sosial. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan teori analisis wacana kritis model Nourman Fairclough. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁴¹

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Fauzannur Ramadhan, Achmad Hermawan pada tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter *Sexy Killers*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi dalam film dokumenter *Sexy Killers*. Hasil penelitian ini adalah kekuasaan interpretasi melalui representasi kelas atas dan bawah dalam salah satu film juga peran narator yang condong dengan membatasi ruang tafsir para penonton. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis objek penelitiannya mengarah ke pesan dakwah, sedangkan objek penelitian terdahulu mengarah ke adegan yang menampilkan kekuasaan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.⁴²

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Sholikhati, Sumarlam pada tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah Dalam Jurnal Cak Nun Yang Berjudul ‘Belajar dan Diajari’: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Nourman Fairclough”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan juga untuk menjabarkan praktik

⁴¹ Sinta Kartikasari, “Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS Di Tengah Pandemi”, *Jurnal An-Nida*, Vol. 12, No. 2 (Juli – Desember 2020) 114-123.

⁴² Fauzannur Ramadhan, Achmad Herman, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter *Sexy Killers*”, *Jasima: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media*, Vol. II, No. 1, (Juni 2021) 68-85.

tekstual dari sebuah wacana yang ada dalam dakwah. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis wacana kritis model Nourman Fairclough untuk membongkar praktik diskursus dari sebuah wacana dakwah. Dalam hal ini, proses analisis data dapat dilakukan melalui tiga proses dengan perspektif analisis wacana kritis Nourman Fairclough, yaitu tahap deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis wacana kritis model Nourman Fairclough. Persamaannya adalah sama-sama berfokus ke pesan dakwah.⁴³

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Putri Fadillah, Jatmika Nurhadi pada tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita KPK Respons Wacana Periksa Anies Di Kasus Korupsi Munjul”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sebuah teks yang ada didalam berita mengenai respon KPK terhadap kasus tindak pidana korupsi pengadaan tanah Munjul, Pondok Ragon, Cipayung, Jakarta Timur. Hasil penelitian ini adalah sebuah teks berita berhasil meletakkan sosial pemanggilan saksi terkait kasus korupsi pengadaan tanah yang ada di munjul. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis objek yang diteliti adalah pesan dakwah, sedangkan objek penelitian terdahulu lebih cenderung ke teks berita. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.⁴⁴

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Oky Octaviani Pakaya, Ellyana Hintia, Herson Kadir pada tahun

⁴³ Nur Indah Sholikhati, Sumarlam, “Pesan Dakwah Dalam Jurnal Cak Nun Yang Berjudul ‘Belajar dan Diajari’: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Nourman Fairclough”, Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (2021) 411-418.

⁴⁴ Putri Fadillah, Jatmika Nurhadi, “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita KPK Respons Wacana Periksa Anies Di Kasus Korupsi Munjul”, Jurnal Pena Indonesia: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 7, No. 2 (Oktober 2021) 79-84.

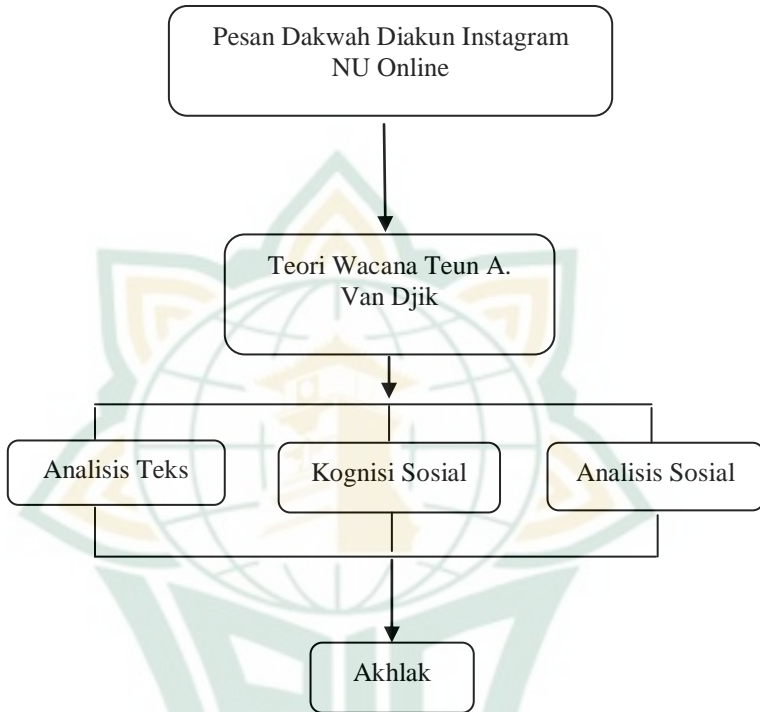
2022. Penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah Melalui Wacana Kritis Dalam Novel Kekasih Impian Karya Wardah Maulina”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pesan dakwah melalui sebuah analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian ini adalah ada pesan dakwah melalui analisis teks yang muncul yaitu mengenai akidah dan akhlak, pesan dakwah melalui kognisi sosial biasanya terkait dengan batas kewajaran seseorang yang memiliki perasaan suka terhadap lawan jenisnya, sedangkan pesan dakwah melalui konteks sosial memuat pesan dakwah yang berhubungan dengan ketaqwaan merupakan kunci kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis subjeknya berupa akun instagram sedangkan pada penelitian terdahulu subjeknya berupa novel. Persamaannya adalah sama-sama untuk mengetahui pesan dakwah dan juga sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.⁴⁵

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini disusun dengan rapi dan singkat sehingga memudahkan para pembaca untuk mengetahui jalan pikiran penulis, serta bisa mengerti tujuan yang ingin dicapai penulis.

⁴⁵ Oky Octaviani Pakaya dkk, “Pesan Dakwah Melalui Wacana Kritis Dalam Novel Kekasih Impian Karya Wardah Maulina”, Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial, dan Budaya, Vol. 8, No. 4 (November 2022) 1275-1282.

Gambar2. 1
Kerangka Berpikir



Sumber: data diolah, 2023